



At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Negeri Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v12i1.30769>

Vol. 12 No. 1 Tahun 2025 | Hal. 21-38

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

Peran Radar Kudus sebagai Media Penguat Demokratisasi dan Moderasi Beragama Di Tingkat Lokal

M. Nur Rofiq Addiansyah¹, Nevy Rusmarina Dewi²

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, ²Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri, Indonesia

¹mnurrofiq@iainkudus.ac.id, ²nevyrusmarina@gmail.com

Abstract

THE ROLE OF RADAR KUDUS AS A MEDIA FOR STRENGTHENING DEMOCRATIZATION AND RELIGIOUS MODERATION AT THE LOCAL LEVEL. This paper wants to reveal about the role of the mass media in strengthening the process of democratization and moderation of religion at the local level. The positive journalism played by this media provokes special interest for writers. Positive journalism implies how the media plays an important role in the issue of democratization and moderation of religion. Existing and developing in Kretek Regency is certainly a challenge and opportunity for Jawa Pos Radar Kudus. How Radar Kudus plays a role and maintains its existence is a separate question in this research. Writing in this research uses qualitative methods with the type of case study. Primary data tracking is done by in-depth interviews and observation. The secondary data collection is carried out by tracing data and documents in Radar Kudus both on line and off line. The results of this research show that Radar Kudus plays a maximum role in controlling and guarding democracy as well as religious moderation.

Keywords: Radar Kudus, Democratization, religious moderation

Abstrak

Tulisan ini ingin mengungkap terkait bagaimana peran media massa dalam memperkuat proses demokratisasi dan moderasi beragama di tingkat lokal. Jurnalisme positif yang dimainkan media ini memancing ketertarikan tersendiri bagi penulis. Jurnalisme positif mengandung makna bagaimana media memainkan peran penting dalam isu demokratisasi dan moderasi beragama. Eksis dan berkembang di Kabupaten Kretek tentu menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi Jawa Pos Radar Kudus. Bagaimana Radar Kudus memainkan peran dan mempertahankan eksistensinya menjadi pertanyaan tersendiri dalam riset ini. Tulisan dalam riset ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelusuran data primer dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Adapun pengumpulan data sekunder dilakukan dengan penelusuran data dan dokumen yang ada di Radar Kudus baik secara on line maupun off line. Hasil riset ini menunjukkan jika Radar Kudus memainkan peran maksimal dalam mengontrol dan mengawal demokrasi dan juga moderasi beragama.

Kata Kunci: Radar Kudus, Demokratisasi, Moderasi Beragama

A. Pendahuluan

Tulisan ini akan mengkaji tentang bagaimana peran signifikan media massa sebagai penguat proses demokrasi di tingkat lokal. Lebih jauh, tulisan ini juga akan mengkaji tentang bagaimana peran media massa dalam memperkuat moderasi beragama di masyarakat. Adapun ruang empiris yang kita jadikan diskusi pada tulisan ini adalah Radar Kudus, jaringan media nasional Jawa Pos Group. Radar Kudus sendiri memiliki wilayah persebaran publikasi yang cukup merata di wilayah Muria Raya yang terdiri dari Kabupaten Kudus, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Pati, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Rembang dan Kabupaten Blora.

Sebagai salah satu media tertua dan memiliki manajemen yang cukup rapi, Radar Kudus memiliki dua bentuk publikasi, antara lain media cetak dan media on line. Media cetak dan media on line rutin terbit harian. Adapun media sosial terpublikasi secara berkala. Media Radar Kudus memiliki perkembangan yang cukup pesat, hal ini ditandai dengan cukup meratanya cakupan jurnalis di Muria Raya, gedung kantor yang megah dan manajemen yang rapi sehingga mampu menjadi market leader perkembangan media di wilayah eks Karesidenan Pati.

Media massa sejatinya merupakan pilar ke-4 Demokrasi, dimana media massa sebagai pilar penyangga bekerjanya demokrasi setelah pilar pertama yakni lembaga eksekutif, pilar kedua lembaga legislatif dan pilar ketiga lembaga yudikatif. Media massa, baik media lokal maupun media nasional memiliki fungsi strategis sebagai pengawal dan penyokong demokrasi. Media massa sebagai bahan kritik maupun evaluasi terkait tiga pilar demokrasi yang pertama dan utama. Media seharusnya

independent dalam memberikan kritik tanpa ditunggangi oleh kepentingan sepihak. Bahkan otoritas pemerintahan tidak seharusnya memiliki penguasaan total atas media atau menghalangi akses terhadap informasi yang bersifat kritis terhadap pemerintah (Jones, 2015).

Mengutip UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, dikatakan bahwa pers adalah lembaga sosial yang juga wahana komunikasi yang melakukan aktivitas jurnalistik. Aktivitas tersebut meliputi mencari, menyimpan, memiliki, memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi dalam bentuk suara, tulisan, lisan, gambar maupun dalam ruang elektronik. Dari definisi ini, dapat kita simpulkan jika Radar Kudus merupakan pers yang memiliki tujuan dan fungsi-fungsi tertentu. Di Kabupaten Kudus, media massa cukup berkembang pesat, khususnya media on line. Diantara media-media tersebut antara lain seperti Info Seputar Kudus (ISK), Muria News, Beta news, dan lain-lain. Adapun media-media yang lain misalnya Radar Kudus yang merupakan Jawa Pos Group, Suara Merdeka, Jateng Pos, Kompas dan lain sebagainya. Media-media tersebut sejatinya juga memiliki fungsi dan tujuan yang sama dalam kehidupan demokrasi. Akan tetapi mengapa kami lebih memilih Radar Kudus, tentu terkait beberapa pertimbangan-pertimbangan yang akan kami paparkan dibawah ini.

Kehidupan demokrasi di Kabupaten Kudus sendiri berjalan cukup dinamis. Misalnya melihat hasil Pilkada 2018 di Kabupaen Kudus, Pasangan Tamzil-Hartopo unggul dengan 214.213 suara. Pasangan yang diusung PPP, PKB ini mengalahkan rival terkuatnya Masan-Noor Yasin yang diusung PDIP, PAN, Demokrat dan Golkar dengan raihan suara 194.205 suara (KPU.Kudus, 2018). Pada Pemilu 2019 pemenang pemilu legislatif sendiri diraih PDI Perjuangan. PDI P dengan caleg-caleg terbaiknya sukses di semua level dari DPRD Kabupaten, DPRD Provinsi hingga DPR RI.

Radar Kudus sebagai media yang cukup mapan turut mewarnai kehidupan demokrasi di kawasan Kudus, Demak, Jepara dan wilayah-wilayah lain di kawasan muria raya. Misalnya saat gelaran Pilkada maupun Pemilu Legislatif, Radar Kudus turut memainkan peranannya sebagai pilar ke-4 demokrasi. Kebebasan media merupakan salah satu fondasi penting dalam mendukung sistem demokrasi, karena memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang tepat dan bervariasi mengenai persoalan politik dan public (Nasution & Dianto, 2023). Radar Kudus mengupas kegiatan kampanye calon-calon dalam rubrik berita, juga terus menawarkan gagasan-gagasan tetang bagaimana calon ideal di kolom opini. Semua ini tentu komitmen Radar Kudus dalam menjaga marwah sebagai pilar ke-4 demokrasi. Media berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengekspresikan pemikiran dan

pandangan, serta memegang peranan yang krusial dalam sistem pemerintahan yang demokratis. Media yang tidak terikat memberikan pengawasan kepada pemerintah agar tetap menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif (Wahyudiono & Muna, 2023).

Terkait moderasi beragama, berkembang di wilayah Pantura Timur Jawa Tengah, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Radar Kudus. Kemampuan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sosial tentu menjadi syarat wajib yang harus dipenuhi. Media cetak punya peran penting dalam memperkuat narasi keagamaan sehingga mampu mereduksi kekerasan bernuansa agama seperti yang kerap terjadi di Indonesia (Rohman, 2020). Secara umum wilayah Pantura merupakan daerah mayoritas santri dengan jumlah pesantren ratusan bahkan ribuan. Bagaimana menciptakan kondisi masyarakat muslim yang moderat juga merupakan tugas berat yang harus diemban. Penting kiranya bagi Radar Kudus, sebagai media besar, untuk turut serta menyukseskan visi besar yaitu moderasi beragama.

Ada beberapa argumentasi mengapa kami memilih judul ini, antara lain, *pertama*, Media massa merupakan lembaga yang penting dalam kontrol sosial dan demokrasi. Bagaimana Radar Kudus mempublikasikan semua informasi tentang Pilkada, bagaimana mengontrol elit-elit pemerintahan lokal menjadi sesuatu yang menarik untuk kita bahas. *Kedua*, isu demokratisasi dan isu moderasi beragama merupakan dua isu yang sangat dekat dengan media dan kehidupan masyarakat. Pesan-pesan apa yang tersirat maupun tersirat dalam publikasi media massa ini juga menarik untuk kita lacak lebih lanjut. Media berperan untuk memberikan informasi yang telah tersaring dari muatan-muatan negative serta informasi tersebut berperan dalam membangun opini Masyarakat (Sulastiana, 2017). *Ketiga*, sebagai Koran besar yang berkualitas, Radar Kudus tetap dicari masyarakat. Dalam rangka mengkonfirmasi banyaknya berita palsu yang terus diproduksi media on line maupun media –media abal-abal lainnya (Baehaqi, 2022). *Keempat*, Radar Kudus relatif independen baik dari kepentingan ekonomi maupun politik. Radar Kudus bertahun-tahun beredar di masyarakat Kudus dan sekitarnya, terbukti mampu menjaga independensinya. Tidak terlibat dalam kompetisi politik pun juga mampu menjaga independensinya dari kepentingan ekonomi, sehingga independensinya senantiasa terjaga.

Tulisan dalam penelitian ini, peneliti akan menjawab terkait beberapa rumusan permasalahan, diantaranya bagaimana peran Radar Kudus dalam memperkuat demokratisasi dan moderasi beragama di tingkat lokal, serta juga akan mencari argumentasi terkait bagaimana strategi Radar Kudus dalam menjaga posisi sebagai pilar

ke-4 demokrasi. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini penting dan relevan khususnya di era keterbukaan informasi dan perkembangan demokrasi yang semakin pesat.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah field research yang mana proses untuk memperoleh datanya dari lapangan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi (Suryabrata, 1995). Jenis penelitian ini dilakukan secara alamiah namun pemikiran murni peneliti juga ikut mendominasi hasilnya. Hal ini dilakukan agar kasus yang diinginkan oleh peneliti dapat segera diamati (Azwar, 1998). Metode pendekatan yang kami terapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Jenis pendekatan ini memposisikan peneliti sebagai instrumen yang paling penting untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam (Sugiyono, 1997). Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada empati untuk menggali perspektif subjek yang diteliti.

Melacak tulisan-tulisan yang lain, penulis menemukan kajian-kajian yang sudah menulis tentang Radar Kudus. Tulisan-tulisan tersebut antara lain tulisan Ahmad Zaini yang mengupas tentang nilai-nilai dakwah dalam cerpen yang di muat pada Radar Kudus (Zaini, 2017). Tulisan yang lain ada yang mengungkap terkait bagaimana manajemen media pada Radar Kudus (Evanita & Nuha, 2021), serta bagaimana manajemen pemasaran Radar Kudus pada biro Jepara (Muslimin & Nandy, 2021). Tulisan yang lain ada pula yang mengungkap bagaimana Radar Kudus memiliki sistim arsip yang rapi serta mampu menjadi medium edukasi bagi masyarakat (Sholikhan et al., 2023). Dari literatur-literatur yang membincang terkait Radar Kudus, belum banyak atau belum ada yang mendiskusikan tentang peran strategis Radar Kudus sebagai media penguat demokratisasi dan moderasi beragama khususnya di ranah lokal.

Alasan peneliti menggunakan jenis pendekatan ini sebab data yang hendak dikumpulkan oleh peneliti berbentuk deskripsi. Selain itu, peneliti juga berkeinginan untuk memahami lebih dalam terkait makna dari deskripsi yang diungkapkan oleh subjek penelitian. Data yang telah terkumpul akan diupayakan oleh peneliti untuk dideskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, pandangan serta cara berpikir subjek penelitian. Subyek primer dalam penelitian ini adalah General Manager Radar Kudus: Kholid Hazmi, Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab : Ida Noor Layla, Wakil Pemimpin Redaksi : Zainal Abidin, Redaktur : Ali Mustofa, Saiful Anwar staf Redaksi : Indah Susanti, Galih Erlambang Wiradinata, Eko Santoso (Kudus), serta Subekan (Blora).

Penulis memilih subyek tersebut sebab penulis ingin meneliti bagaimana karakteristik, peran serta kontribusi dari responden. Responden ini akan kami wawancarai secara langsung, Diharapkan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan subyek yang diteliti maka informasi yang dapat digali akan lebih maksimal. Sedangkan subyek sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang bekerja di Pemerintahan Kabupaten Blora dan beberapa masyarakat Kabupaten Blora. Penulis memilih subyek sekunder tersebut sebab penulis ingin mengetahui sepak terjang dari Wakil Bupati perempuan di Blora selama tahun 2021 dari perspektif lain. Diharapkan dengan wawancara langsung pada beberapa orang yang bekerja di Pemerintahan Kabupaten Blora dan beberapa masyarakat Kabupaten Blora, penulis akan mendapatkan tambahan informasi yang nantinya digunakan sebagai pelengkap data utama

B. Pembahasan

Radar Kudus merupakan salah satu Koran harian yang diterbitkan di Jawa Tengah bagian timur. Wilayah cakupannya antara lain di Kudus, Pati, Grobogan, Rembang, Blora, Grobogan, Jepara dan Demak. Koran harian ini berdiri sejak Tahun 2002, tepatnya pertama kali terbit yakni Tanggal 3 Juni 2002. Koran harian terbesar di Jawa Tengah bagian timur ini dalam perkembangannya juga telah berpindah lokasi sebanyak tiga kali. Hal ini diungkapkan langsung oleh pimpinan Redaksi Radar Kudus. Saya bergabung Tahun 2009, dan saya merupakan generasi kedua. Radar Kudus ini pertama bergabung dengan Radar Semarang, tapi karena banyaknya permintaan, maka Radar Kudus ini didirikan Bulan Juni Tahun 2002. Pertama Radar Kudus ini kita bertempat di Daerah Jalan Soekarno-Hatta, didaerah Kantor Wakil Bupati. Lalu pindah ke Proliman ini kantor ke dua, lalu yang ketiga pindah di Jalan HOS Tjokroaminoto. Selama waktu itu kita mengontrak dan tidak memiliki gedung sebesar ini. Baru Tahu 2016 kita pindah ke gedung yang besar ini(Abidin, 2022).

Dalam perkembangannya tanah yang ditempati Radar Kudus ini sebelumnya masih berupa hutan belantara. Karena ada modal dan dari perusahaan maka kemudian dibangunlah gedung yang besar ini Pada Tahun 2016. Dari Tahun ke Tahun perkembangan Radar Kudus juga sangat signifikan. Pada Tahun 2012 atau sepuluh tahun lalu, Radar Kudus masihlah kecil. Hal ini diungkapkan oleh Baehaqi, Direktur Radar Kudus (Abidin, 2022)Sepuluh tahun lalu sebelum saya ditugaskan di Kudus, Jawa Pos telah menjadi raksasa. Koran dengan pembaca terbanyak di Indonesia. Sedangkan Radar Kudus masih kecil. Di bawah Jawa Pos Radar, grup di bawah Jawa Pos Holding, yang membawahi 18 perusahaan pun Radar Kudus di papan bawah. Akhirnya saya

sadar, justru di perusahaan kecil itu, diperlukan peran besar dengan pengalaman besar pula. Sehingga, kelak menjadi besar. Itu misi. Sekarang Radar Kudus sudah besar. Sudah di papan atas dari 19 perusahaan di bawah Jawa Pos Radar Group. Bahkan, pada kuartal I tahun 2022, total hasil usahanya nomor 2. Itu pun hanya terpaut sedikit di bawah Radar Malang, perusahaan paling besar di grup ini.

Ditengah gempuran media *on line* yang terus bertumbuh subur, Radar Kudus tetap optimis dan konsisten dalam mempublikasikan media cetaknya. Bahkan dibanding radar-radar yang lain Radar Kudus mampu menampilkan dirinya sebagai market leader dikawasan Muria Raya. Di tingkat nasional, hasil usaha Radar Kudus berada di posisi kedua dibawah Radar Malang. Dengan kondisi seperti ini dilihat peta konsumennya, wilayah persebaran Radar Kudus saat ini pun semakin merata dengan peta komposisi sebagai berikut:

Tabel 1. Peta Sirkulasi Radar Kudus. Sumber: Profil Radar Kudus

Wilayah Kabupaten	Prosentase Konsumen
Kudus	26 %
Jejara	16 %
Pati	15 %
Rembang	19 %
Blora	9 %
Grobogan	13 %
Demak	2 %

Tulisan dalam penelitian ini, peneliti akan menjawab terkait beberapa rumusan permasalahan, diantaranya bagaimana peran Radar Kudus dalam memperkuat demokratisasi dan moderasi beragama di tingkat lokal, serta juga akan mencari argumentasi terkait bagaimana strategi Radar Kudus dalam menjaga posisi sebagai pilar ke-4 demokrasi. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini penting dan relevan khususnya di era keterbukaan informasi dan perkembangan demokrasi yang semakin pesat. Peran Radar Kudus sebagai media penguat demokratisasi antara lain sebagai berikut: pertama, Radar Kudus sebagai aktor politik, Radar memainkan perannya sebagai penguat demokrasi. Sebagai penguat demokrasi Radar Kudus memainkan peran cukup signifikan. Aktor politik didefinisikan sebagai individu yang berencana untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam sarana organisasi dan kelembagaan, dan mencapai kekuasaan politik melalui pilihan, yang dilaksanakan di pemerintahan atau majelis konstitusi. Dalam terminologi ilmu politik, aktor politik adalah seseorang dalam suatu organisasi politik, organisasi publik dan kelompok penekan dalam politik. Dalam hal ini berarti kita bisa menganggap jika Radar Kudus sebagai aktor politik dalam suatu organisasi politik, bisa kita pastikan jika Radar Kudus sebagai organisasi politik dan juga kelompok penekan dalam politik

Kedua, Peran Radar Kudus sebagai Media Informasi Politik dan Pendidikan Politik. *To Educate* atau disebut dengan fungsi mendidik, artinya adalah Radar Kudus memiliki fungsi menyampaikan pengetahuan agar dapat dimengerti dan mampu memberikan pembelajaran atau pendidikan bagi yang membutuhkan. Dalam fungsi mendidik memiliki makna memberikan pengetahuan dan pengertian agar lebih baik dan dapat memberikan pengertian mengenai arti pentingnya komunikasi dalam pendidikan.

Seperti dalam berita yang baru diupload oleh radar kudus yang berjudul “Melawan “Toxic Culture” di Tempat Kerja” . Tentunya dalam artikel tersebut berisi tentang bagaimana cara dalam membangun organisasi dalam kerja untuk bisa saling bekerja sama dan saling kompak. Selain itu ada juga dalam ranah kabupaten lain bukan hanya di Kudus saja memberikan pengetahuan bagi pembaca khususnya di Jepara tentang bagaimana membuat SKCK secara online dalam “Simak ! Buat SKCK di Jepara Kini Bisa Lewat Online, Begini Caranya” yang dirilis pada tanggal 3 Agustus 2022. Selain itu masih banyak tulisan dari Radar Kudus yang bukan hanya berisi tentang berita seperti media lainnya namun di dalam Radar Kudus mampu memberikan *To Educate* atau pengetahuan secara umum bagi pembaca yang bisa dimanfaatkan dalam keseharian masyarakat.

Tentu saja selain dua artikel diatas, masih banyak sekali informasi- informasi lain, khususnya informasi politik dan juga Pendidikan politik. Misalnya saat saya lacak publikasi berita Radar Kudus Tanggal 3 Agustus 2022, banyak sekali informasi politik di Radar Kudus bagian kolom Radar Blora, Radar Pati, Radar Jepara maupun Radar yang lainnya. Misalnya kita melihat publikasi koran cetak Radar Kudus yang tertanggal 3 Agustus 2022, hamper semua headline di tiap-tiap kolom radarnya memuat berita tentang politik. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 2. Headline Radar Kudus

No.	Kolom Radar	Judul Berita	Isi Berita
1.	Radar Jepara	Minim Yang Hadir, Paripurna Gagal di Gelar	Headline Radar Jepara ini berisi minimnya kehadiran anggota DPRD Jepara dalam rapat paripurna
2.	Radar Pati	Kades Tlogorejo Diduga Rekayasa SK Jabatan	Berita utama Radar Pati Tanggal 3 Agustus yakni tentang adanya dugaan rekayasa SK Jabatan pada Kepala Desa Tlogorejo.

3.	Radar Grobogan	Datangkan 6 Saksi Dugaan Korupsi Kades Jatipeccaron	Berita Utama Radar Grobogan antara lain terkait adanya dugaan korupsi Kepala Desa Jatipeccaron
4.	Radar Blora	Pengelola Air Baku Randu Gunting Belum Jelas	Berita tentang pengelola air baku Randugunting yang belum jelas menjadi perbincangan utama Radar Blora
5.	Radar Rembang	Perubahan Lebar Jalan Lingkar Dinilai Mendadak	Berita terkait pelebaran jalan secara mendadak menjadi headline berita Radar Rembang
6.	Radar Kudus	Pemdes Diduga Caplok Tanah Warga	Berita terkait Pemerintah Desa Menawan yang mencaplok tanah milik warga biasa menjadi headline Radar Kudus

Radar Kudus juga memiliki fungsi To Inform atau untuk menginformasikan. Dalam Radar Kudus yang merupakan sebuah media tentunya mampu memberikan Informasi bagi para pembacanya tentang apa yang terjadi dalam sekitar. Misalnya adalah tentang informasi mengenai pencurian kWh Meter lampu penerangan di jalan dimana dalam berita tersebut berisikan tentang dimana saja letak pencurian yang terjadi yang artinya dalam berita tersebut menginformasikan tentang adanya pencurian bukan untuk menakuti tapi untuk menginformasikan agar masyarakat waspada terutama dalam wilayah yang tersebut dalam berita “Lagi! Pencurian kWh Meter Lampu Penerangan Jalan Ditemukan di Pamotan Sedan, ini Lokasinya” yaitu di wilayah Rembang yang mana rilis berita tersebut pada tanggal 3 Agustus .

Selain itu dalam Radar Kudus juga menginformasikan di dunia pendidikan yang mana penjelasan tentang adanya kurikulum merdeka yang menciptakan peserta didik lebih kreatif berbicara. Tentunya berita tersebut mampu menjadi informasi bagi guru, murid dan juga orang tua dalam mengolah peserta didik mampu mengikuti alur kurikulum merdeka agar tidak tertinggal. Berita tersebut merupakan rilis pada tanggal 1 Agustus 2022 dengan judul “Kurikulum Merdeka Menciptakan Peserta Didik Lebih Kreatif Berbicara” dengan tema pendidikan tentunya.

Dapat diartikan bahwasannya dalam Radar Kudus yang merupakan media berita besar yang bukan hanya dalam ranah cetak namun juga ranah online tentunya harus mampu menarik minat pembaca yang semakin hari banyak juga media berita baru yang berdiri. Dalam Radar Kudus sendiri masih mengutamakan fungsi utamanya yaitu To Educated To Inform yang mana dalam Radar Kudus bukan mengejar berita buming dengan cara pandang mempengaruhi, namun dari sudut pandang memberikan pengetahuan dan informasi yang tentunya lebih manfaat bagi pembacanya.

Ketiga, Radar Kudus sebagai Kontrol Sosial. Selama ini Radar Kudus selalu konsisten dalam mempublikasikan berita yang memuat news value. Misalnya saat Radar Kudus mempublikasikan berita seorang kakek yang tinggal di kandang kambing, dan kemudian menggugah empati masyarakat untuk menyumbang, dan perlu diketahui bahwa empati ini posisinya lebih tinggi dari simpati tentu menjadi prestasi tersendiri bagi Radar Kudus, daripada sekedar juara-juara kompetisi. Peran media sebagai kontrol sosial di masyarakat benar-benar dimainkan (Nuha, 2022).

Radar Kudus tidak hanya ingin menjual cerita sedih atau pun kisah-kisah miris, tapi kami ingin menonjolkan berita-berita lokal secara mendalam. Radar Kudus juga benar-benar konsisten untuk tidak menjual berita-berita seremonial semata, tapi lebih mendalam ingin menonjolkan lokalitas dalam berbagai perspektif tersebut. Contoh lainnya misalnya berita tentang mirisnya keluarga di Undaan, Kudus yang tinggal di gubuk reyot berukuran 3x5 meter ini. Berita yang lain misalnya, Berita tentang seorang kakek yang tinggal sendirian di gubug bekas kandang kambing berukuran 2 X 1,5 di Kaliwungu, Kudus ini tentu saja membuat empati banyak warga, tak terkecuali istri Bupati Kudus, Mawar Hartopo. Bahkan kemudian Mawar Hartopo berinisiasi memindahkan kakek Amir ke Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah sebagai wujud kepedulian pemerintah agar warganya mendapatkan tempat tinggal yang layak.

Mengutip Teori tanggung jawab sosial yang berasal dari Commission on Freedom of the Press (Hutchins, 1947) dalam Venezia (2016) sebagai reaksi atas interpretasi dan pelaksanaan model libertarian yang ada. Komisi tersebut merumuskan beberapa persyaratan pers yang terdiri dalam beberapa aspek yang mana jika kita kaitkan dengan fungsi teori tanggung jawab sosial Radar Kudus, analisisnya sebagai berikut: Pertama, memberitakan kejadian-kejadian sehari-hari dengan detail, benar dan lengkap. Radar Kudus sebagai media yang sudah lumayan mapan tentu saja sudah sangat berpengalaman dalam mempublikasikan berita. Kedua, memberikan pelayanan sebagai forum untuk media bertukar informasi dan kritik. Radar Kudus sebagai media yang sangat menjunjung tinggi keterbukaan selalu menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Sebagai media untuk bertukar informasi dan kritik, Radar Kudus selalu konsisten dalam memberitakan kritik-kritik yang konstruktif.

Diatas merupakan bentuk kritik atas rusaknya jalan, adanya kerusakan jalan penghubung Kecamatan Tegowanu-Tanggungharjo akibat dilalui kendaraan PT Semen Grobogan perlahan diperbaiki dengan cara tambal sulam. Perbaikan ini sifatnya sementara, sedangkan warga menuntut jalan tersebut dicor. Pengecoran sendiri dari

pihak PT Semen Grobogan baru dimulai September yang lalu. Ketiga, memproyeksikan gambaran yang mewakili semua lapisan masyarakat. Dalam mempublikasikan berita tentu saja Radar Kudus tidak melihat kasta dari obyek berita, dalam hal ini, semua obyek berita memiliki porsi yang sama dalam pemberitaan Radar Kudus.

Keempat, bertanggung jawab atas penyajian disertai dengan penjelasan tentang tujuan dan nilai-nilai yang hadir di masyarakat. Dalam hal ini sebagaimana kita ketahui bersama, Radar Kudus cukup konsisten sebagai media yang mampu hadir ditengah-tengah masyarakat, disertai dengan tujuan dan nilai-nilai yang hadir di masyarakat. Nilai-Nilai itu bisa kita lihat dan kita baca di kolom opini dan wawancara Jawa Pos yang selalu terbit secara harian. Misalnya kolom wawancara Jawa Pos dengan Haedar Nashir Ketua Umum PP Muhammadiyah terpilih pasca Mukhtar Muhammadiyah ke-48 yang digelar di Surakarta, 17-20 November 2022.

Kelima, mengupayakan sepenuhnya akses pada peristiwa yang terjadi sehari-hari. Untuk bagian ini sudah biasa kita saksikan dalam keseharian Radar Kudus. Bahkan peristiwa per jam, pun dapat kita akses dengan mudah melalui Jawa Pos Radar Kudus, hal ini setidaknya memberi bukti jika Radar Kudus sebagai media besar tetap konsisten memberitakan dan menginformasikan peristiwa-peristiwa secara up date. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ulil Absor, salah satu Pemimpin Redaksi dalam Radar Kudus saat peneliti menggelar FGD:

Setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi selalu kita publikasikan dengan kita teliti. Sering kali kita mencari informasi-informasi yang belum banyak diberitakan atau ditulis media yang lainnya. Misalnya saat Hari Raya Idul Fitri atau Hari Natal, saat media-media lainnya lebih mempublikasikan narasi-narasi perayaan-perayaan idul fitri, kami justru memberitakan hal yang berbeda. Kami mempublikasikan bentuk - bentuk ekspresi kerukunan yang ada di Desa Wisata Tempur, dimana di desa itu masyarakat kristiani dan masyarakat muslim hidup bersama tanpa sekat.

1. Peran Radar Kudus sebagai Media Penguat Moderasi Beragama

Pemberitaan Radar Kudus dalam mempublikasikan berita moderasi beragama juga dapat disarakan oleh publik atau masyarakat. Pertama, dalam mempublikasikan narasi-narasi moderasi beragama, Radar Kudus tetap menerapkan prinsip adil dan berimbang. Adil dalam hal, semua agama dan kepercayaan mendapatkan porsi pemberitaan yang sama. Kemudian dalam hal mempublikasikan berita, pihak Radar Kudus tetap memperhatikan konteks peristiwa yang terjadi. Misal saat Natal, Radar Kudus tentu saja lebih banyak memuat konten-konten yang

bersinggungan dengan umat Kristen dan Katolik. Pun saat Waisak maupun Nyepi, tentu saja Radar Kudus tetap memperhatikan bagaimana kondisi umat Budha dan Hindu (Absor, 2012).

Gambar 2. Publikasi Radar Kudus Terkait Ibadah Natal. Sumber: Radar Kudus, 26 Desember 2022

Ibadah Natal, Jemaat Kudus Diingatkan Merajut Kasih Antar Sesama

26 December 2021 11:43 AM



Kemudian kita akan memperlihatkan bagaimana bentuk Radar Kudus dalam memperkuat moderasi beragama melalui pemberitaan liputan khusus saat Natal, 25 Desember 2022. Saat Natat Tahun 2021 kemarin, Radar Kudus membuat edisi special terkait bagaimana ikhtiar dua agama yakni Kristen dan Islam yang memiliki tempat ibadah berhadap-hadapan. Tempat Ibadah dua agama ini pun hanya berjarak 3 meter saling berhadap-hadapan. Narasi yang di tulis pihak Radar Kudus pun sangat rapi dan bagus serta sarat akan pesan-pesan moderatif. Misalnya dari judul yang menjadi tag line berita ini misalnya tertulis: Tempat Ibadah Saling Berhadapan, Adik Pendiri Masjid Jadi Pendeta (Abidin, 2022).

Gambar 3. Tempat Ibadah Masjid yang berhadap-hadapan dengan Gereja. Sumber: Radar Kudus, 25 Desember 2022

Tempat Ibadah Saling Berhadapan, Adik Pendiri Masjid Jadi Pendeta

25 December 2021 11:21 AM



Di Desa Tempur terdapat satu bukti toleransi. Terdapat Masjid Nurul Hikmah dan Gereja Injili di Tanah Jawa (GITJ) Tempur yang berdiri saling

berhadapan. Pemuka agama masing-masing tempat ibadah itu, merupakan kakak beradik.

2. Radar Kudus Sebagai Ruang Sosialisasi Politik: Demokratisasi dan Moderasi Beragama Sebagai Proses

Media massa dapat dikatakan sebagai agen sosialisasi politik. Wujudnya dapat berupa media cetak seperti surat kabar dan majalah, media elektronik seperti radio atau televisi, dan terutama media sosial. Media massa dapat setiap saat menyalurkan beragam informasi ke masyarakat, termasuk yang bermuatan politik. Media sosial, seperti facebook dan twitter pun bisa dengan cepat membawa informasi berbau politik sekaligus melakukan sosialisasi.(Abidin, n.d.). Melihat data di lapangan yang kami temukan, media dalam hal ini Radar Kudus sudah menampilkan peran yang optimal dalam menunjukkan peran strategisnya sebagai ruang komunikasi (Congge et al., 2023). Media Radar Kudus juga berhasil melakukan edukasi ke masyarakat terkait peran strategisnya sebagai agen masyarakat sipil yang terus berperan (Ozi Setiadi, 2023).

Radar Kudus sebagai media dengan jangkauan pembaca terluas di wilayah eks. Karisidenan Pati sudah pasti memainkan fungsi sosialisasi politik, khususnya bagaimana Radar Kudus memainkan peran sebagai media sosialisasi politik akan isu-isu demokratisasi dan moderasi beragama. Radar Kudus juga mampu menghadirkan beragam informasi dalam satu topik yang sama (Meifilina, 2021). Hal ini jelas berpengaruh bagi seseorang yang tengah menjalani proses sosialisasi politik. Sebab, informasi yang tersebar bisa saling bertolak-belakang, sehingga orang tersebut dituntut untuk bisa memilah dan memilih informasi yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuannya(Aparianto et al., 2023).

“Seringkali pembaca ataupun netizen saat ini sudah cerdas dalam memilih mana media yang tepat. Ditengah banyaknya kemunculan media-media lokal yang semakin meggurita, Radar Kudus dapat memainkan peran penting sebagai rujukan utama. Misalnya terkait isu Covid-19 kemarin, banyak media secara jor-joran mempublikasikan kasus ini. Akan tetapi pengunjung media on line Radar Kudus tetaplah terus meningkat, karena masyarakat Radar Kudus sebagai media besar dan terpercaya.

Selain sebagai agen yang menstransfer materi sosialisasi berupa isu-isu demokratisasi dan moderasi beragama, media massa juga menjalankan peran “intermediary”. Media massa menjadi instrumen perantara untuk mentransfer nilai,

norma, sikap, atau orientasi politik sehingga berperan ganda. Dalam menjalankan peran “intermediary”, banyak media yang memanfaatkan media massa sebagai perantara. Sekolah memanfaatkan media massa untuk menyampaikan materi pembelajaran jarak jauh kepada para siswa. Keluarga pun memakai media sosial dalam pemahaman yang longgar, media sosial merupakan varian dari media massa sebagai perantara sosialisasi.

Dalam memenuhi peran ini media Radar Kudus selalu memenuhi perannya sebagai ruang informasi, argumentasi dan edukasi bagi warga. Beragam informasi-informasi seputar proses demokratisasi dan moderasi beragama kerap kali ditampilkan secara berimbang. Pentingnya peran media massa sebagai agen sosialisasi politik ditunjukkan oleh Garramone dan Atkin. Keduanya melakukan riset tentang berbagai media massa seperti berita televisi, koran, radio dan majalah dalam melakukan proses sosialisasi politik. Garramone dan Atkin menjelaskan bahwa banyaknya pemberitaan melalui media, terutama televisi, memberikan kontribusi signifikan bagi pengetahuan politik. Tingginya pemberitaan melalui televisi mampu meningkatkan keingintahuan sekaligus hasrat untuk berdiskusi tentang tema-tema politik. Dari kajian ini, bisa dicermati bagaimana media massa mampu menjadi agen sosialisasi politik meski terbatas pada peningkatan pengetahuan politik (Becker et al., 2015).

Hal di atas ini sesuai dengan pernyataan narasumber maupun peserta dalam FGD yang digelar penulis. “Sebagai pembaca Radar Kudus saya merasa sangat tercerahkan terkait konten-konten maupun berita-berita yang disiarkan. Saya juga merasa sangat senang dengan konten-konten digital di youtube maupun di media sosial, sedikit banyak saya bisa sedikit terhibur saat pikiran kosong atau saat tidak ada aktivitas yang berarti (Farida, 2024).” Hal senada juga diungkapkan oleh Jurnalis Radar Kudus, Mas Ulin. Menurutnya Radar Kudus sebagai media rujukan yang hadir dan berkembang di kawasan Kudus, terus menjaga eksistensinya dengan berbagai cara. Sebagai media yang getol dalam mendukung proses demokratisasi di tingkat lokal dan juga sebagai media pendukung moderasi beragama, Radar Kudus terus melakukan berbagai proses dan strategi khusus. Diantara proses dan strategi yang dilakukan oleh Radar Kudus adalah sebagai berikut:

Pertama, menerapkan prinsip jurnalisisme positif. Radar Kudus mengubah prinsip bad news is good news menjadi good news is good news. Misalnya saat ada Covid-19, Radar Kudus tidak pernah sekalipun mempublikasikan adanya berita-

berita atau narasi-narasi yang menakutkan, seperti berapa jumlah korban yang meninggal, serta berita-berita miris lainnya. Justru Radar Kudus lebih menonjolkan narasi-narasi positif yang membangun optimisme. Kedua, Radar Kudus sebagai media terbesar selalu berkomunikasi dengan komunitas-komunitas atau kelompok-kelompok adat maupun komunitas penghayat kepercayaan. Dengan melakukan komunikasi secara intensif, maka terjalin kedekatan antara media dengan kelompok atau penghayat kepercayaan tersebut. Komunikasi intensif juga bisa menjadi jalan damai yang bisa menjadi mediator pemutus rantai konflik (Strömbäck, 2023).

Ketiga, konsisten menjaga produk. Radar Kudus selalu konsisten dalam menjaga mutu dan kualitas hasil publikasi. Radar Kudus lebih sering menampilkan berita-berita investigatif dan narasi-narasi berita eksklusif daripada menampilkan berita-berita yang viral tapi tidak ada unsur edukasinya sama sekali. Radar Kudus juga tetap konsisten menjaga mutu lembaga dengan menampilkan dua sisi pemberitaan atau *cover both side*.

C. Simpulan

Radar Kudus sebagai media paling besar dikawasan Muria Raya sudah memainkan peranannya dengan baik dan benar. Sebagai media penguat demokratisasi dan moderasi beragama, peran-peran yang dimainkan Radar Kudus antara lain sebagai berikut: Pertama, sebagai media informatif, Radar Kudus dengan konsisten terus menyebarkan berita-berita dengan netral dan berimbang. Berita-berita tentang kontestasi politik dan juga narasi-narasi politik disajikan dengan memuat nilai-nilai edukasi Sedangkan narasi-narasi yang memuat unsur-unsur moderasi beragama disajikan dengan proporsional, misalnya kapan hari raya umat Muslim, kapan berlangsungnya hari raya umat Kristiani maupun umat agama dan penghayat kepercayaan lainnya semua disajikan dengan proporsional atau berimbang.

Radar Kudus juga memainkan peran sebagai kontrol sosial. Dalam masifnya perkembangan media massa di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Kudus pada khususnya, Radar Kudus selalu memainkan peran kontrol sosial. Misalnya, ketika ada kasus korupsi di berbagai daerah atau desa, ketika ada kaum dhuafa yang kesulitan, saat ada jalan dan jembatan rusak, tak segan-segan Radar Kudus membuat liputan yang investigatif dan eksklusif terkait berita-berita tersebut. Prinsip produksi berita *cover both side* juga dimainkan Radar Kudus sehingga kualitas produk dan independensi media ini bisa terjaga.. Adapun sikap Radar Kudus terkait moderasi beragama, sudah ditampilkan dengan adil dan berimbang. Jurnalisme positif dan jurnalisme investigatif lebih

dimainkan Radar Kudus, misalnya sata Covid-19, Radar Kudus lebih menampilkan peran-peran masyarakat sipil. Optimism melawan Covid-19 dan semangat tiada henti yang terus diberitakan daripada narasi- narasi negatif dan berita-berita yang menakutkan. Radar Kudus juga memoles berita moderasi beragama saat Covid-19, semisal saat mempublikasikan aksi-asi filantropi lintas iman yang dilakukan Tim Kamboja, Relawan Covid-19 bentukan Muhammadiyah. Radar Kudus juga memainkan peran maksimal sebagai penyebar isu-isu demokratisasi dan moderasi beragama. Dalam memainkan peran ini, Radar Kudus dengan sangat gigih terus mengupayakan narasi-narasi berita terkait demokrasi dan moderasi beragama secara kritis dan berimbang. Berbagai persoalan penting terkait dengan dua isu ini sering kali menarik minat dan ketertarikan pembaca sehingga seringkali ditampilkan dalam liputan eksklusif dan investigatif

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (n.d.). *Wawancara dengan Bapak Zaenal, Pimpinan Radar Kudus*.
- Aparianto, Christina, Vincent, L., Clara, A., Zoey, J., Amelia, Paerin, Lionel, D., Livvy, R., Jesslyn, Selvi, Diana, R. F., Andy, Indah, L. S., Enrico, S., Viona, A., Joycelyn, & Daus, A. J. (2023). Sosialisasi Pemilu 2024 kepada Pemilih Pemula di Sekolah Pelita Utama Batam. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Baehaqi. (2022). Pilar Demokrasi Keempat. *Radar Kudus*.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ...)2015. (فاطمى, ح). Tentang Kuasa. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1).
- Congge, U., Guillamón, M. D., Nurmandi, A., Salahudin, & Sihidi, I. T. (2023). Digital democracy: A systematic literature review. In *Frontiers in Political Science*. <https://doi.org/10.3389/fpos.2023.972802>
- Evanita, E. E., & Nuha, M. U. (2021). Sistem Pengarsipan Berita di Jawa Pos Radar Kudus. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*. <https://doi.org/10.24176/ijtis.v2i2.6207>
- Farida. (2024). *Wawancara dengan Ibu Farida, Psikolog IAIN Kudus*.

- Jones, T. (2015). *Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia: Kebijakan Budaya Selama Abad Ke 20 Hingga Era Reformasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- KPU.Kudus. (2018). *Laporan Hasil Pilkada*.
- Meifilina, A. (2021). Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Melakukan Pendidikan Politik. *Jurnal Komunikasi Nusantara*. <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i2.80>
- Muslimin, K., & Nandy, Nanik Cahya . (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Jawa Pos Radar Kudus Biro Jepara dalam Menarik Minat Pemasang Iklan. *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)*. <https://doi.org/10.30872/jasima.v1i2.16>
- Nasution, I., & Dianto, I. (2023). Demokrasi Dan Kebebasan Pers: Negara, Demokrasi, Dan Kebebasan Pers Sebagai Pilar Demokrasi. *ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 90–107.
- Nuha, U. (n.d.). Disampaikan Ulin Nuha, Redaktur Pelaksana Radar Kudus saat FGD, 30 Juli 2022. *Radar Kudus*, 1–2.
- Ozi Setiadi, M. Nur Rofiq Addiansyah, N. U. S. (2023). *Islam, Demokrasi dan Civil Society* (1st ed.). Media Al Qalam.
- Rohman, D. (2020). Peran Media Cetak dalam Narasi Moderasi Islam Indonesia. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 20(1), 23–45. <https://doi.org/10.15575/anida.v20i1.8868>
- Sholikhhan, M., Galeh Septiar Pontang, & Fujiama Diapoldo Silalahi. (2023). Sistem Informasi Berbasis Website sebagai Media Edukasi dan Pencegahan Stunting di Posyandu “Mangga” Desa Tumpangkrasak Jati Kudus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i4.214>
- Strömbäck, J. (2023). Political Alternative Media as a Democratic Challenge. *Digital Journalism*. <https://doi.org/10.1080/21670811.2023.2178947>
- Sugiyono. (1997). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfa Beta.
- Sulastiana. (2017). Peran Media dalam Penyebaran Intoleransi Agama. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 89(12).
- Suryabrata, S. (1995). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudiono, T., & Muna, F. R. (2023). Historis Negara Demokrasi Pancasila. *Islamic Law: Jurnal Siyasah*, 8(2).

Zaini, A. (2017). Pesan Dakwah dalam Rubrik Cermin Hati Harian Radar Kudus Jawa Pos. *Jurnal Askopis*. <https://doi.org/10.32494/ja.v1i2.33>